

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA:
PERIODE 2013-2015**

Eko Meiningsih Susilowati ¹⁾

Endah Nawangsasi ²⁾

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah bank umum syariah di Indonesia pada periode tahun 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan untuk variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil uji determinasi diketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity* dan *Return On Assets* mampu menjelaskan oleh variabel penyaluran pembiayaan sebesar 1,9% saja. Dengan kata lain 1,9 % penyaluran pembiayaan mampu dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity* dan *Return On Assets*, sedangkan 98,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian.

Kata kunci: kinerja, pembiayaan

A. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Widijanto, 2010). Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank pembangunan dan Bank tabungan berubah fungsi menjadi bank umum, sedangkan bank desa, bank pasar, lumbung desa dan bank pegawai menjadi bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum dibagi menjadi bank pemerintah dan bank swasta. Bank pemerintah yaitu bank yang akta pendirian dan modal bank tersebut berasal dari pemerintah. Bank swasta adalah bank yang akta pendirian dan modalnya berasal dari sektor swasta.

Sarana yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian salah satunya adalah perbankan. Perbankan sebagai lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat berperan strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yaitu dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Hal ini, karena itu dibutuhkan terobosan baru untuk menggerakkan perekonomian nasional.

Penelitian ini membahas masalah bank syariah, karena saat ini peran bank syariah sangat penting untuk pembangunan perekonomian Indonesia. Perbankan syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Perbankan syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005). Aktivitas utama dalam perbankan syariah adalah penyaluran pembiayaan, sehingga pendapatan bagi hasil adalah merupakan pendapatan utama.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi, penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Kualitas pembiayaan syariah menunjukkan kinerja yang membaik. Penyaluran pembiayaan ini merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan atau pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional. Perusahaan yang membutuhkan dana mempunyai pilihan jenis pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi arus kas perusahaan atau jangka waktu kebutuhan dan jumlah pinjamannya, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kemasayarakat oleh sebuah lembaga keuangan terutama perbankan syariah.

Kemampuan menyalurkan pembiayaan oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal. Sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan margin pembiayaan serta memperhatikan rasio-rasio keuangan. Sisi eksternal bank dipengaruhi oleh keadaan perekonomian yang terjadi misalnya inflasi dan tingkat kurs. Secara umum efektivitas perbankan syariah terjaga seiring dengan pertumbuhan dana yang dihimpun atau pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan perbankan nasional dan ditunjang dengan penyediaan akses jaringan yang meningkat dan dapat menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas sehingga membuat kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik. Bagi perbankan konvensional, adanya selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional. Hal inilah yang menjadi perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Reswanda dan Wahyu (2013) diperoleh hasil bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan, variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan dan variabel *non performing financing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2015) diperoleh hasil bahwa variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Penelitian yang dilakukan oleh Katmas (2014) diperoleh hasil bahwa variabel eksternal inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang berasal dari sisi internal perusahaan.

B. METODE

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada periode tahun 2013-2015.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *return on equity* dan *return on assets*, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu variabel penyaluran pembiayaan.

a. Variabel Independen

a) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah pada akhir periode dinyatakan dalam rupiah. Dana Pihak Ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut (Wardiantika dan Kusumaningtyas, 2014):

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

b) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri. Bank juga memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana dari

masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Rachman, 2015):

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Hanafi, 2008):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

d) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008). Dalam mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Sedangkan definisi operasional untuk variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain (Anshori dan Ghafur, 2009).

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan bank syariah melalui www.bi.go.id. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purpose sampling*.

4. Metode Analisis Data

Untuk analisis data menggunakan analisa regresi linear berganda. Tahap-tahap dalam menganalisa data yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* (K-S) (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier adakorelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode Durbin Watson (DW).

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yang dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian antar variabel. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Rachman, 2015).

b. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan

a = konstanta

X₁ = DPK

X₂ = CAR

X₃ = ROE

X₄ = ROA

b₁ = koefisien variabel X₁

b₂ = koefisien variabel X₂

b₃ = koefisien variabel X₃

b₄ = koefisien variabel X₄

e = residual (error)

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006: 95).

d. Koefisien Determinan

Koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *Adjusted R²* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap dinilai nol (Ghozali, 2006:95).

C. HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia. Adapun alamat website resmi dari Bank Indonesia adalah www.bi.go.id dan website resmi dari Bank Umum Syariah yang bersangkutan. Periode untuk pengambilan data penelitian yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Bank umum syariah yang tercatat di Bank Indonesia berjumlah dua belas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebelas karena ada satu bank yang tidak dapat digunakan karena bank tersebut tidak mempublikasikan laporan keuangannya.

b. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik *Non Parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-,0002844
	Std. Deviation		7392919825603
Most Extreme Differences	Absolute		,365
	Positive		,365
	Negative		-,259
Kolmogorov-Smirnov Z			2,099
Asymp. Sig. (2-tailed)			,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* adalah 2,099 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,098 diatas 0,05 (0,098 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,415	,172	,019	31120678813831,91	1,929

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,929. Angka tersebut merupakan angka DW yang terletak diantara -2 sampai dengan +2. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1 (Constant)	-724138302522	16759358450788		-,043	,966		
DPK	2,308	1,060	,435	2,178	,038	,767	1,304
CAR	112013449722	477501835070,173	,045	,235	,816	,822	1,216
ROE	-259522244306	1040067454492,5	-,083	-,250	,805	,279	3,580
ROA	684779397700	4579005749336,2	,086	,150	,882	,092	7,857

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari setiap variabel independen adalah kurang dari 10,00 (VIF < 10,00), sehingga terbebas dari Multikolinieritas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang diuji mengalami gejala heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3589786026,92	0324151552,48		1,082	,289
DPK	-,037	,243	-,032	-,151	,881
CAR	196047461,270	417185330,527	,154	,751	,459
ROE	746152387,989	326316395,679	,137	,389	,700
ROA	69201088020,6	9256534545,14	-,623	-1,019	,317

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 (Sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan untuk variabel dependen yaitu Pembiayaan dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1 (Constant)	-724138302522	16759358450788		-,043	,966		
DPK	2,308	1,060	,435	2,178	,038	,767	1,304
CAR	112013449722	477501835070,173	,045	,235	,816	,822	1,216
ROE	-259522244306	1040067454492,5	-,083	-,250	,805	,279	3,580
ROA	684779397700	4579005749336,2	,086	,150	,882	,092	7,857

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 5 adalah sebagai berikut:

$$Y = -724138302522 + 2,308 X_1 + 112013449722 X_2 - 259522244306 X_3 + 684779397700 X_4$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -724138302522, artinya jika variabel bebas yang terdiri dari DPK, CAR, ROE dan ROA dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya tingkat penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah sebesar -724138302522.
- b. Koefisien Dana Pihak Ketiga sebesar 2,308 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar satu poin dengan asumsi variabel independen lain tetap maka diikuti dengan kenaikan Pembiayaan sebesar 2,308. Dana Pihak Ketiga memiliki kontribusi terhadap Pembiayaan karena semakin besar Dana Pihak Ketiga yang terkumpul, maka akan semakin besar juga pembiayaan yang disalurkan, karena Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana untuk bank yang akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan sehingga dana tersebut dapat terpakai dan tidak menganggur.
- c. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 112.013.449.722 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* sebesar satu poin dengan asumsi variabel independen lain tetap maka akan diikuti kenaikan pembiayaan sebesar 112.013.449.722. Setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa adanya modal yang tidak terpakai. Dalam kondisi ini bank kemudian menyalurkan kredit karena kenaikan kredit yang disalurkan akan menambah aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR (Meydianawati, 2007).
- d. Koefisien *Return On Equity* sebesar -259522244306 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *Return On Equity* sebesar satu poin dengan asumsi variabel independen lain tetap maka Pembiayaan akan naik sebesar -259522244306. Setiap penurunan ROE menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan akan naik, hal tersebut disebabkan karena penyaluran pembiayaan tidak hanya bersumber dari modal (*equity*) saja tetapi dapat berasal dari Dana Pihak Ketiga yang bersumber dari tabungan, giro, dan deposito yang disetorkan nasabah kepada bank.
- e. Koefisien *Return On Asset* sebesar 684.779.397.700 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar satu poin dengan asumsi variabel independen lain tetap maka akan diikuti kenaikan pembiayaan sebesar 684.779.397.700. Jika kemampuan bank semakin besar untuk menghasilkan laba bersih atau keuntungan (ROA) maka semakin besar pula upaya bank untuk menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan bank, terutama dengan penyaluran pembiayaan supaya dana yang diperoleh tersebut tidak menganggur.

3. Uji t

Uji t atau uji secara parsial dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel independen. Nilai t dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol	VIF

1 (Constant)	-724138302522	16759358450788		-,043	,966			
DPK	2,308	1,060	,435	2,178	,038	,767	1,304	
CAR	112013449722	477501835070,173	,045	,235	,816	,822	1,216	
ROE	-259522244306	1040067454492,5	-,083	-,250	,805	,279	3,580	
ROA	684779397700	4579005749336,2	,086	,150	,882	,092	7,857	

4. Uji Determinasi

Hasil Uji Determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,415	,172	,019	31120678813831,91	1,929

5.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Adjusted R²* diperoleh angka koefisien determinasi atau *Adjusted R²* sebesar 0,019 artinya bahwa 1,9% variabel pembiayaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Sedangkan sisanya yaitu 98,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Besarnya nilai *Adjusted R²* sangat kecil yaitu sebesar 0,019 atau 1,9%, yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari DPK, CAR, ROE dan ROA hanya sedikit memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat yaitu Pembiayaan Bank Umum Syariah.

D. PEMBAHASAN

- Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai t sebesar 2,178 dan nilai signifikan sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,038 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arianti dan Muharam, 2012), (Reswanda dan Wahyu, 2013), (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014) dimana hasil menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang terkumpul, maka akan semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan. Hal ini dikarenakan sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan.
- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai t sebesar 0,235 dan nilai signifikansi sebesar 0,816 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,816 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, sehingga hipotesis 2 (H_2) ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, 2015), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah perlu mempertimbangkan CAR, karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengindikasikan adanya modal yang menganggur atau tidak terpakai. Kondisi ini menyebabkan bank kemudian lebih memilih bertahan untuk tidak menyalurkan dana untuk penyaluran pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR (Meydianawati, 2007). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arianti dan Muharam, 2012), (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014), yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
- Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai t sebesar -0,250 dan nilai signifikan sebesar 0,805 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,805 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan sehingga hipotesis 4 (H_4) ditolak. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mayanti, 2013), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Setiap kenaikan ROE menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan turun, karena setiap penyaluran pembiayaan diiringi dengan risiko pembiayaan yang bermasalah yang lebih besar, sehingga bank harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengawasan dan monitoring penyaluran pembiayaannya. Selain itu, pendapatan

yang berasal dari penyaluran pembiayaan juga akan diiringi dengan kenaikan pada biaya operasional bank.

- d. Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai t sebesar 0,150 dan nilai signifikan sebesar 0,882 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,882 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, sehingga hipotesis 5 (H_5) ditolak. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Katmas, 2014) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, bukan berarti bank mengabaikan ROA dalam penyaluran pembiayaan, karena semakin besar tingkat kemampuan bank menghasilkan laba bersih atau keuntungan (ROA) maka semakin besar pula upaya bank menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan bank, terutama dengan penyaluran pembiayaan, walaupun bank harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pembiayaan yang bermasalah dan biaya operasional untuk menangani kasus itu yaitu dengan melakukan pengawasan maupun monitoring. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arianti dan Muharam, 2012) dan (Rachman, 2015) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

E. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, sehingga Hipotesis 1 diterima. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arianti dan Muharam, 2012), (Reswanda dan Wahyu, 2013), (Wardiantika dan Kusumaningtyas, 2014).
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, sehingga Hipotesis 2 ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, 2015).
3. Variabel *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, sehingga Hipotesis 3 ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2013).
4. Variabel *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, sehingga Hipotesis 4 ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Katmas, 2014).
5. Berdasarkan hasil uji $AdjustedR^2$ variabel bebasnya mempengaruhi sebesar 1,9% saja, yang artinya sangat sedikit sekali kemampuan variabel bebas memberikan informasi yang dibutuhkan kepada variabel terikat pada bank umum syariah di Indonesia.

b. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan antara lain adalah:

1. Dana Pihak Ketiga merupakan faktor pendukung penyaluran pembiayaan, karena semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga yang dikumpulkan maka akan semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan. Bank perlu melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan dana pihak ketiga, yaitu antara lain dengan melakukan strategi promosi yang menarik, memberikan hadiah untuk nasabah yang menabung, dan mengadakan undian berhadiah untuk semua penabung dengan jangka waktu tertentu.
2. Bank diharapkan bisa menjaga rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum sebesar 8% atau bank mampu menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anshori dan Ghofur, A. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Arianti, W. N.P dan Muharam, H. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Katmas, Ekarina. 2014. *Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Fakultas Syariah dan Hukum, Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam). UIN Syarif Hidayatullah.
- Mayanti, Ayu Dwi P. 2013. *Pengaruh Laba, ROE, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Qard Al Hasan di KJKS BMT MMU Sidogiri Pasuruan*. Fakultas Syariah Program Studi Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rachman, Yoga T. 2015. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Mahasiswa*. Prodi Akuntansi. Universitas Widyatama.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 2.
- Rachman, Yoga T. 2015. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Mahasiswa*. Prodi Akuntansi Universitas Widyatama.
- Reswanda, dan Wahyu, Wenda. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPR Lantabur Jombang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Narotama. Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta.
- Wardiantika, Lifestin dan Kusumaningtiyas, Rohmawati. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmiah mahasiswa*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 2 No. 4.
- Widijanto, Sapto Roedy. 2010. *Manajemen Perbankan*. STIE PGRI. Dewantara Jombang.
- www.bi.go.id